

**Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba
Dimoderasi *Firm Size* Di Perbankan Indonesia**

Heidy Paramitha Devi¹⁾
Universitas PGRI Madiun

**ARTICLES
INFORMATION**



Journal of Islamic Finance
and Accounting

Vol. 2 No. 2
Juni -November 2019
pp: 81-98

Department of Sharia
Accounting, Faculty of
Islamic Economics and
Business, IAIN Surakarta

*Keywords: Income
Smoothing, Financial
leverage, Company
Size, Banking Sector*

*JEL Classification: G21,
G32, L25, M41*

Abstract

One of the steps that can be taken to reduce earnings fluctuations is income smoothing, by moving high income in a certain year into an unfavorable period, this is done to create a stable company profit so that it is reflected in good company performance in the eyes of investors. The purpose of this study is to determine whether company size is able to moderate the effect of financial leverage on income smoothing. This research was conducted at companies listed in the 2013-2017 banking period. The number of samples in this study were 110 samples that were selected using the purposive sampling method. The data analysis technique used in this study is logistic regression analysis. The results of this study indicate that financial leverage has no effect on income smoothing, and company size is not able to moderate the effect of financial leverage on income smoothing.

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk memandangi kinerja perusahaan dalam satu periode. Sehingga sebelum mengkaji laporan keuangan perlu mengerti tentang hal apa yang terkait laporan keuangan. Pengetahuan mengenai laporan keuangan dapat dimulai dari penjelasan, jenis, serta maksud yang tercantum dalam laporan keuangan (Kasmir, 2010). Laporan keuangan merupakan sebuah tanggung jawab setiap perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan pada waktu yang telah ditentukan. Perusahaan juga diwajibkan melaporkan serta mengkaji mengenai kondisi dan kedudukan perusahaan. Dengan mengkaji sebuah perusahaan akan diketahui kelema-

han dan ketahanan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan menunjukkan seperti apa prosedur yang akan dijalankan perusahaan mulai saat ini hingga kedepannya, dengan aturan memprediksi dari beragam masalah yang ada. Disisi lain juga memanfaatkan kesempatan serta menghadapi risiko yang bisa terjadi saat ini dan tiba dimasa yang akan datang (Kasmir, 2010).

Penyusutan dari fluktuasi dengan menggunakan sistem menggeser pendapatannya dari periode ke periode yang terbatas guna memperlihatkan kinerja perusahaan serta kondisi keuangan, menurut (Kurniawan,dkk, 2012) disebut dengan perataan laba. Tujuan dari pedoman manajemen menjalankan perataan laba adalah agar bisa mengganti isi yang terkandung dari informasi yang tampak di laba yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Perataan laba semakin menarik untuk diteliti karena bisa memperlihatkan suatu bayangan mengenai kepribadian dari manajer ketika menyampaikan aktivitas bisnisnya pada periode tertentu. Perataan laba sering terjadi di Indonesia, contohnya pada perusahaan perbankan Indonesia. Perataan laba yang belum lama terjadi yaitu pada kasus manipulasi laporan keuangan Bank Bukopin yang dipermak. Tim penyidik mendapatkan bahwa perusahaan memodifikasi data kartu kredit di Bukopin yang pernah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Total kartu kredit yang dimodifikasi cukup banyak, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut mengakibatkan posisi kredit dan penghasilan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Uniknya, kejadian tersebut terhindar dari berbagai layer pemeriksaan dan audit selama bertahun-tahun. Mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai Lembaga yang bertanggungjawab dalam pengawasan perbankan (www.detik.com).

Perataan laba merupakan salah satu kejadian umum sering timbul sebagai upaya manajemen guna menyampaikan isi dari penurunan jumlah fluktuasi laba. Jika perbuatan perataan laba ini terencana dilakukan maka dapat menjerumuskan investor karena tidak menerima informasi akurat serta memadai tentang laba yang digunakan untuk menilai return dan risiko dari portofolio. Tindakan dari perataan laba ini dapat menyebabkan penurunan pajak, mengontrol hubungan baik antara manajer serta bawahannya untuk penyusutan gejala kenaikan laba, dan menambah kepercayaan investor yang selalu berpikiran bahwa laba stabil (Dewi dan Zulaikha, 2011). Terkadang perataan laba sering timbul akibat adanya sebuah asimetri informasi manajemen serta pemilik perusahaan. Pada kejadian yang telah dijelaskan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa factor yang berhasil mempengaruhi praktik perataan laba adalah *financial leverage* dan ukuran perusahaan.

Faktor pertama adalah *financial leverage* merupakan gambaran dari sebuah asset peru-

sahaan yang mampu dibayari oleh hutang. Jika penggunaan hutang perusahaan besar maka juga akan besar pula ancaman yang akan diperoleh investor, oleh karena itu investor berharap pada perusahaan untuk menaikkan laba yang lebih tinggi. *Financial leverage* adalah hal yang berguna didalam perusahaan sebagai pemakaian sumber keuangan yang mempunyai beban tetap dengan tujuan membuat hasil laba yang lebih besar. Jika perusahaan mempunyai hutang yang relative besar tentunya resiko juga akan bertambah, maka akan mendorong perusahaan untuk menjalankan usaha perataan laba yang dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi keuangan perusahaan (Ayunika dan Yadnyana, 2018). Beberapa penelitian mengenai *financial leverage* telah dilakukan, diantaranya oleh penelitian dari (Peranasaridan dan Dharmadiaksa, 2014) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. (Ayunika dan Yadnyana, 2018) juga menyimpulkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha dari perataan laba dalam perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dengan total aktiva karena untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan. Perusahaan dengan total aktiva besar lebih cenderung mempunyai prospek yang bagus dan mendatangkan laba besar juga dibanding dengan perusahaan mempunyai total aktiva kecil (Sari dan Kristiani, 2015). Beberapa penelitian mengenai ukuran perusahaan telah dilakukan, diantaranya oleh (Ayunika dan Yadnyana, 2018) menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba (Sari dan Kristiani, 2015) menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (Peranasari dan Dharmadiaksa, 2014) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Dalam penelitian ini adalah pengembangan peneliti sebelumnya dilakukan oleh Ni Putu Nanda Ayunika, dan I Ketut Yadnyana (2018) dengan judul "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017". Pengembangan yang dilakukan penulis yaitu dengan mengubah ukuran perusahaan sebagai variabel moderating serta mengganti manufaktur menjadi perbankan.

Alasan penulis memilih Perbankan sebagai subjek penelitian karena fenomena terjadi di perusahaan perbankan yaitu Bank Bukopin Tbk, sektor perbankan adalah sektor terpenting untuk negara. Dari situlah asal jantung dari pendapatan negara. Terdapat banyak pendapatan yang ditampung oleh masyarakat. Pendapatan tersebut kelak akan dimanfaatkan untuk perluasan dunia usaha melalui pinjaman. Oleh sebab itu karakter perbankan sangat penting bagi suatu negara karena dapat membentuk saham perbankan menjadi banyak diminati oleh investor. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah saat perusahaan yang banyak

disukai para investor dan menjadi bahan ketertarikan pemerintah akan tetap menjalankan praktik perataan laba atau tidak. Karena nantinya informasi laba yang akan diperoleh oleh pengguna laporan keuangan digunakan sebagai pendapat saat pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Financial leverage* terhadap Perataan Laba dimoderasi *Firm Size* (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017).

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) mengungkapkan bahwa ada beberapa kepentingan yang berlainan antara pemilik suatu perusahaan dengan manajer. Menurut (Sari dan Kristanti, 2015) teori ini menjelaskan mengenai adanya perjanjian kerja antara pihak investor dengan pihak manajer perusahaan selama menjalankan bisnis bersama. Manajemen adalah salah satu agen yang paling dulu memahami mengenai perusahaan yang akan menjalankan praktik perataan laba. Ini sengaja dijalankan supaya laba tampak lebih bagus untuk pemilik perusahaan. Diketahui sasaran dan latar belakang manajemen menjalankan praktik perataan laba yaitu untuk memperbaiki isi dari kandungan informasi laba yang telah diperoleh oleh perusahaan. Hal tersebut perlu diteliti oleh semua pemakai laporan keuangan, karena adanya informasi yang sudah melewati menambahkan atau mengurangi bisa menjerumuskan saat pengambilan keputusan.

Perataan Laba

Menurut (Harahap, 2011:249) mendefinisikan perataan laba adalah penurunan fluktuasi laba dari satu periode ke periode yang lain untuk menyeimbangkan pendapatan yang kurang beruntung. Menurut (Sari dan Kristanti, 2015) menyebutkan bahwa perataan laba adalah salah satu bentuk dari manajemen laba. Menurut (Widyastuti dan Rajagukguk, 2017) perataan laba adalah merupakan suatu rekayasa dalam perspektif ekonomi yang memiliki tujuan untuk dapat mencukupi kepentingan pribadi. Menurut (Lestarylay, 2017) perataan laba adalah suatu upaya yang sengaja dijalankan untuk menyamakan sebuah tingkatan laba sehingga dipandang dalam kondisi normal oleh perusahaan.

Banyaknya tafsiran tentang perataan laba dapat disimpulkan perataan laba merupakan suatu aktivitas yang berawal dari manajemen untuk menyusutkan fluktuasi labanya dengan cara menggeser penghasilan tinggi menuju kedalam penghasilan yang rendah. Tindakan perataan laba merupakan salah satu kesengajaan untuk melancarkan laba yang akan dilaporkan supaya tampak stabil dari tahun ke tahun, karena dengan menjalankan perataan laba investor akan mengetahui mengenai kestabilan perusahaan akan mengurangi resiko sehingga peluang

yang akan dikembangkan selanjutnya lebih bermanfaat dikemudian hari. Dari uraian di pahami mengenai perataan laba merupakan sebuah upaya yang digunakan untuk menurunkan laba dengan menggunakan proses metode akuntansi atau dengan teknik transaksi rill dari manajemen supaya tampak normal sehingga dapat digunakan untuk memikat pihak ekstern perusahaan untuk melakukan kerja sama.

Indeks Eckel =

Income = Laba bersih setelah pajak tiap tahun

Sales = Total penjualan tiap tahun

ΔI = Perubahan laba (income) dalam suatu periode

ΔS = Perubahan penjualan (sales) dalam suatu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan.

$CV\Delta I$ = Koefisien variasi untuk perubahan laba (income)

$CV\Delta S$ = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan (sales)

Dimana $CV\Delta S$ atau $CV\Delta I$ dapat dihitung sebagai berikut:

$CV\Delta S$ dan $CV\Delta I$ =

ΔX = Rata-rata perubahan laba (I) atau perubahan penjualan (S) antara tahun n dengan tahun n-1 selama periode pengamatan

n = Tahun yang diamati

Dasar Pengambilan Keputusan:

- a) Apabila Indeks Eckel ≥ 1 maka perusahaan adalah tidak melakukan perataan laba
- b) Apabila Indeks Eckel < 1 maka perusahaan adalah melakukan perataan laba. Perusahaan melakukan perataan laba diberi kode 0, sedangkan perusahaan tidak melakukan perataan laba diberi kode 1.

Sumber: (Sitorus, dkk, 2016)

Financial leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk menaksir seberapa besar perusahaan telah dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan menjadikan ancaman oleh perusahaan karena perusahaan akan dinyatakan masuk ke dalam kategori extreme leverage (hutang ekstrim). *Extreme leverage* terjadi karena perusahaan terbelit di

dalam suatu tingkatan hutang yang cukup tinggi serta sangat sulit untuk dapat meninggalkan beban hutang. Karena itu, sebaiknya perusahaan wajib menyentarkan mengenai berapa hutang yang akan diambil dan dari mana saja sumber yang dapat digunakan untuk melunasi hutang (Fahmi, 2014:75). Yang dirumuskan sebagai berikut Sumber: (Fahmi, 2014)

$$\text{Rasio Debt to Total Asset} = (\text{Total Hutang})/(\text{Total Asset})$$

Ukuran Perusahaan

Size (ukuran perusahaan) adalah sebuah ukuran yang menjadi besar kecilnya kepentingan didalam perusahaan (Kurniawan dkk, 2012). Dalam ukuran perusahaan terdapat 3 kategori yakni perusahaan besar, perusahaan menengah, perusahaan kecil. Ukuran total aktiva menjadi penting karena dalam perusahaan mencakup semua isi aktiva lancar serta aktiva tetap. Didalam perusahaan ukuran perusahaan menjadi rata-rata dari jumlah penjualan digunakan untuk periode yang terlibat sampai dengan periode berikutnya, ukuran perusahaan memiliki keunikan yang berhubungan dengan susunan perusahaan. Semakin besar perusahaan menjalankan praktik perataan laba, maka akan semakin besar juga penjangaan yang dilakukan oleh pemerintah serta seluruh masyarakat.

Ketertarikan investor pada perusahaan besar dikarenakan adanya sebuah kesempatan menguntungkan yang akan digunakan meluaskan sebagian dana untuk dimiliki perusahaan, selanjutnya fokus pihak pemerintah hanya terarah terhadap perusahaan besar saja yang berkeinginan untuk mendapatkan pembayaran pajak dengan jumlah besar. Didalam penelitian ini penulis menggunakan ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva perusahaan. Total aktiva merupakan sebuah sumber daya yang telah dipegang perusahaan dan dijadikan sebagai adanya negosiasi pada waktu sebelumnya dan berharap akan mendapatkan keuntungan banyak pada perusahaan pada waktu yang akan datang. Adanya total aktiva menjadikan suatu kombinasi dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Bagi perusahaan yang mempunyai jumlah pendapatan besar akan dilihat oleh banyak pihak yang berkepentingan lebih awal. Rumus yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Logaritma natural of total asset}$$

Era globalisasi saat ini mewajibkan perusahaan agar dapat menunjukkan dirinya menjadi yang lebih unggul di dalam kompetisi dunia global. Seluruh laporan keuangan merupakan bagian sangat penting dan bersama-sama saling melengkapi namun pada kebenarannya yang menjadi fokus perhatian adalah tentang informasi laba yang tampak di dalam laporan laba rugi (Fahmi, 2014). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba ini, Dalam penelitian ini penulis melakukan uji dua faktor yang nantinya akan mempengaruhi

perataan laba, antara lain: *financial leverage* dan ukuran perusahaan.

Pengaruh *Financial leverage* Terhadap Perataan Laba

Penulis menggunakan rasio Leverage Debt to Asset Ratio (DAR) yang diukur menggunakan suatu perbandingan diantara total hutang dengan total aktiva. Rasio Leverage mempunyai pengaruh pada perataan laba. Ini terjadi karena dengan semakin besar DAR dari perusahaan maka akan lebih ingin menjalankan perataan laba, oleh karena itu dengan semakin besar hutang dalam perusahaan terdapat banyak resiko yang mungkin terjadi misalnya risiko default (tidak dapat dalam membayar saat jatuh tempo). Pemilik modal pasti mempunyai rasa cemas yang lebih besar pada modal yang telah diinvestasikan. Karena itulah supaya dapat menyelamatkan masalah ini, manajemen tampaknya mempunyai keinginan lebih menjalankan tindakan perataan laba. Menurut (Kasmir 2010:112) *financial leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menaksir sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Handayani, 2016) mengungkapkan bahwa *financial leverage* dapat memperlihatkan berapa besar suatu efisiensi perusahaan dalam menggunakan ekuitas pemilik serta dapat mengantisipasi utang jangka panjang dan juga utang jangka pendek, serta tidak akan menghalangi operasi dari perusahaan secara keseluruhan dalam jangka panjang. Berdasarkan kerangka berfikir, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba

***Financial leverage* dan Perataan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi**

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan nilai logaritma total aktiva. Dalam kategori perusahaan yang termasuk kategori berkembang kebanyakan diketahui dari total pendapatan yang dimilikinya, apabila pendapatannya besar akan masuk ke dalam kategori baik. Pada perusahaan besar kebanyakan akan membayar gaji pada karyawan yang cukup besar juga. Ini dapat menjadikan dijalankannya praktik perataan laba. Dikarenakan manajer sudah pasti melakukan apapun yang akan membuat baik dimata perusahaan untuk memperoleh gaji yang tinggi demi kemakmuran. Menurut (Handayani, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar lebih terjerumus untuk menjalankan perataan laba pada jumlah leverage besar. Hal itu terjadi karena adanya kemauan untuk mempunyai aset melalui pinjaman. Masalah seperti ini membuat perusahaan tidak akan melakukan pelanggaran perjanjian pada kesepakatan hutang pada kreditur sebab apabila nilai leverage besar menggambarkan perusahaan akan terlihat bangkrut, karena itu manajer akan melakukan cara dengan menambah keuntungan supaya tidak terlihat banyak perubahan, sehingga dapat dipandang sebagai kinerja perusahaan yang baik karena dengan cara semacam ini perusahaan akan

tetap dipercaya oleh kreditur. Menurut (Iskandar dan Suardana, 2016) ukuran perusahaan berisi mengenai besar kecilnya isi perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai 3 kategori yaitu: perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Dalam perusahaan dengan kategori *size* besar cenderung mempunyai intensif yang banyak untuk melakukan perataan laba dibanding perusahaan yang kecil. Oleh itu perusahaan besar akan sering mengurangi keuntungan yang tajam supaya terhindar oleh keuntungan beban biaya. Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari elemen yang digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Penulis menggunakan Populasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 serta memiliki laporan keuangan yang lengkap. Sampel merupakan bagian dari suatu objek yang mewakili populasi (Sugiyono, 2016:81). Penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yakni menggunakan data yang telah dipilih melalui kriteria yang sudah sesuai dengan tujuan penelitian.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian penulis menggunakan data sekunder. Diperoleh melalui laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 yang dapat memenuhi kriteria dari sampel penelitian. Penulis juga memperoleh data laporan keuangan dari Indonesia Stock Exchange (IDX) yang dipublikasikan di www.idx.co.id Dalam metode ini menggunakan metode pengumpulan yang dalam penelitian disebut dengan metode dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan melihat serta menjalankan pemeriksaan pada data perbankan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis dengan menggunakan metode data kuantitatif serta SPSS digunakan alat untuk menguji data. Analisis ini mempunyai tujuan memperoleh suatu informasi relevan yang ada didalam data serta akan memakai hasilnya menyelesaikan beberapa risiko. Didalam metode statistic penulis menggunakan uji hipotesa, uji hipotesa dalam penelitian ini adalah deskriptif digunakan untuk melihat keunikan dari perusahaan dan dapat dijadikan sebagai sampel serta melakukan pengujian multivariate dengan cara menggunakan logistic regression metode enter melalui program SPSS. Alasan peneliti menggu-

nakan regresi logistic dalam penelitian ini karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat dikotomi. Variabel perataan laba diukur dengan menggunakan variabel dummy. Penelitian ini di analisis dengan menggunakan regresi logistic (logistic regression) karena tidak memerlukan asumsi normalitas data dalam variabel bebasnya (Ghozali, 2016:321). Dalam penelitian data akan diolah dan selanjutnya dianalisis menggunakan uji statistic diantaranya:

Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2016:19) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Dalam statistic deskriptif ini juga dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui sebuah analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Jadi secara keseluruhan dapat diketahui bahwa didalam statistic deskriptif tidak terdapat uji signifikan.

Menilai Keseluruhan Model

Beberapa test statistic diberikan untuk menilai overall fit model

Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H0 = Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H1 = Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelaskan bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol supaya model fit dengan data. Statistic yang akan digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menjabarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternative, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan Likelihood ($-2LL$) dapat menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2016:328)

Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Cox and Snell's R Square adalah alat ukur yang mencoba meniru ukuran R² pada multiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. Nagelkerke's R Square adalah sebuah modifikasi dari koefisien cox dan snell's R² dengan nilai maksimumnya. Nilai nagelkerke's R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² dalam multiple regression. Nilai yang kecil berarti kesanggupan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel bebas menyampaikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikatnya (Ghozali, 2016:329)

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and *Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa mengenai data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit). Jika nilai statistic Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai Hosmer and *Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena seimbang dengan data observasinya (Ghozali, 2016:329).

Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi parameter menggunakan maximum likelihood estimation (MLE)

Hipotesis nol menyebutkan bahwa variabel independent (X) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang diperhatikan dalam populasi. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan menggunakan $\alpha=5\%$ Menurut (Ghozali, 2016:330) Kaidah dalam mengambil keputusan adalah:

- a. jika nilai probabilitas (sig) < $\alpha = 5\%$ berarti hipotesis alternative diterima atau didukung
- b. jika nilai probabilitas (sig) > $\alpha = 5\%$ berarti hipotesis alternative tidak diterima

Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis regresi logistic dapat digunakan untuk memandang pengaruh dari variabel independen *financial leverage* dan variabel moderating ukuran perusahaan terhadap variabel perataan laba yang merupakan variabel kategorik, atau dapat juga digunakan untuk mengetahui dari jumlah dalam variabel dependen perataan laba bersumber dari nilai variabel independen variabel *financial leverage* dan variabel moderating ukuran perusahaan.

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan dapat diketahui model penelitian yang akan digunakan sebagai berikut:

$$= \alpha + BX + \beta Z + BX*Z + \varepsilon$$

Dimana:

= Variabel perataan laba kode 1 digunakan perusahaan melakukan perataan laba dan kode 0 digunakan perusahaan tidak melakukan perataan laba.

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = *Financial leverage*

Z = Ukuran perusahaan

$X*Z$ = Moderasi antara *financial leverage* dan ukuran perusahaan

ε = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penulis menggunakan uji statistik deskriptif ini untuk mengetahui perolehan hasil dari nilai yang terkandung didalamnya. Isi dari uji statistik deskriptif ini juga mencakup nilai terkecil, terbesar, rata-rata serta standar deviasi. Dibawah ini merupakan hasil statistik deskriptif yang telah penulis ujikan.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perataan laba	110	0	1	.65	.478
<i>Financial leverage</i>	110	.61	.95	.8512	.04889
Ukuran perusahaan	110	14.15	29.44	19.6045	3.8383
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 22

a. Perataan Laba

Dari hasil perolehan terlihat variabel perataan laba mempunyai nilai terkecil sebesar 0 dan terbesar sebesar 1. Perolehan ini memperlihatkan mengenai perataan laba menggunakan variabel dummy, oleh karena itu angka 0 digunakan ketika perusahaan melakukan perataan laba dan angka 1 digunakan ketika perusahaan tidak melakukan perataan laba. Dengan nilai mean sebesar 0,65 dan nilai standar deviasi 0,478.

b. *Financial leverage*

Dari perolehan hasil terlihat besarnya *financial leverage* dengan nilai terkecil adalah 0,61 dan terbesar sebesar 0,95. Nilai rata-rata sebesar 0,8512 dan standar deviasi 0,04889. Diketahui perusahaan yang mempunyai *financial leverage* terendah adalah bank inapertama. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai *financial leverage* tertinggi adalah bank pundi pada tahun 2015.

c. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Dari perolehan hasil terlihat besarnya ukuran perusahaan dengan nilai terkecil adalah 14,15 dan terbesar sebesar 29,44. Nilai rata-rata sebesar 19,6045 dan standar deviasi 3,8383. Diketahui perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan terendah adalah bank inap Perdana. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah Bank of India Indonesia pada tahun 2015.

Pengujian Hasil Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Dalam penelitian ini analisis diolah dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* versi 22. Berikut ini adalah tahapan pengujian hipotesis

Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan model

Penulis menggunakan Pengujian *-2Log Likelihood* untuk bisa melihat apakah model telah fit dengan data. Cara ini juga digunakan penulis sebagai perbandingan sebelum dan setelah memasukkan variabel bebas didalamnya. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian kesesuaian keseluruhan model:

Tabel 2. Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration History	
Keterangan	-2 Log Likelihood (-2LL)
-2LL (Block Number =0)	148.681
-2LL (Block Number =1)	137.803

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 22

Dari tabel diatas dapat di lihat nilai *-2Log Likelihood (-2LL)* diawal (*Block Number =0*) sebesar 148,681 setelah di masukkan variabel independen, *-2Log Likelihood (-2LL)* diakhir (*Block Number =1*) telah menurun sebesar 137,803. Penyusutan dari nilai *-2LL* ini memperlihatkan mengenai penurunan perolehan hasil dari model regresi, sehingga dapat dikatakan terlihat baik dan fit dengan data

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Penulis menggunakan uji *Nagelkerke R Square* untuk dapat mengetahui tentang nilai yang bervariasi dari angka 0 dan 1. Nilai ini juga dapat menunjukkan penulis tentang seberapa besar jumlah variabel bebas yang telah digunakan. Dibawah ini merupakan hasil dari perhitungannya:

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	137.803	.090	.124

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 22

Dari perolehan tabel di atas diketahui nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,124 atau 12,4%. Perolehan ini dapat dijelaskan oleh penulis sebagai 12,4% dipengaruhi oleh variabel independent dan 87,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian ini.

Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Penulis menggunakan model dari Kelayakan model regresi untuk melihat hipotesis apakah cocok dan fit dengan model. Penulis dapat menilai uji dari kelayakan model regresi ini menggunakan Chi Square. Perolehan perhitungan akan diperlihatkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12.707	8	.122

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 22

Dari perolehan hasil uji diatas diketahui nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness* yang telah diuji menggunakan *Chi Square* sebesar 12,707 dengan nilai signifikan sebesar 0,122. Perolehan ini memperlihatkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 oleh karena itu model dapat dikatakan cocok dan fit dengan data yang digunakan penulis.

Hasil Uji Regresi Logistik

Didalam penelitian ini penulis menggunakan regresi logistik dengan cara melalui perbandingan antara nilai signifikan dengan tahap kesalahan. Dibawah ini merupakan hasil dari uji regresi logistic yang telah dilakukan oleh penulis.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik

Step 1	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp (b)
x	-36.405	23.474	2.405	1	.121	.000
z	-2.152	1.119	3.698	1	.054	.116
x*z	2.548	1.320	3.726	1	.054	12.776
Constant	31.323	19.892	2.480	1	.115	40129729516926.300

Sumber: Data sekunder diolah dengan IBM SPSS 22

Dari hasil diatas maka regresi yang didapat adalah:

$$= \alpha + \beta X + \gamma Z + \beta X*Z + \varepsilon$$

$$= 31,323 - 36,405 \text{ Financial_Leverage} - 2,152 \text{ Ukuran_Perusahaan} + 2,548 \text{ Interaksi_Moderasi} + \varepsilon$$

Keterangan:

= Variabel perataan laba dengan kode 0 digunakan perusahaan yang melakukan sedangkan kode 1 digunakan perusahaan yang tidak melakukan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X = *Financial leverage*

Z = Ukuran perusahaan

$X*Z$ = Moderasi antara *financial leverage* dan ukuran perusahaan

ε = eror

Berdasarkan tabel diatas maka di peroleh hasil uji statistic yaitu:

Dari hasil perhitungan diatas memperlihatkan variabel *financial leverage* (X) mempunyai nilai sebesar -36,405 serta tahap signifikan sebesar 0,121 lebih besar dari alpha (0,05). Perolehan ini memberikan arti mengenai *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, dan penulis menyimpulkan mengenai penelitian telah menolak hipotesis H₁.

Dari hasil perhitungan diatas memperlihatkan variabel moderasi antara variabel *financial leverage* (X) dengan ukuran perusahaan (Z) memperlihatkan nilai sebesar 2,548 dengan tingkat signifikan sebesar 0,054 lebih besar dari alpha (0,05). Perolehan ini memberikan arti mengenai ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* pada praktik perataan laba, dan penulis menyimpulkan mengenai penelitian menolak hipotesis H₂.

Pengaruh *Financial leverage* terhadap perataan laba

Dari dari hasil yang sudah diuji dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel *financial leverage* dengan perataan laba sebesar -36,405 dengan tahap signifikan 0,121 menunjukkan lebih besar dari alpha (0,05). Hasil ini menunjukkan *financial leverage* tidak berpengaruh pada perataan laba. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa H₁ ditolak. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh (Kurniawan, dkk, 2012), (Santoso dan Salim, 2012), (Maulana, 2014), serta (Natalie dan Astika, 2016) yang mengungkapkan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan

laba. Dari hasil ini menyatakan bahwa dengan semakin rendahnya hutang perusahaan, akan membuat manajemen menjalankan perataan laba. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki tahap hutang rendah akan lebih berusaha memperoleh pinjaman besar kepada kreditur. Manajemen yang menjalankan praktik perataan laba mempunyai suatu rencana untuk memperlihatkan kepada kreditur tentang ancaman yang ada sangat kecil. Kreditur akan menolak memberikan pinjaman jika mengetahui bahwa perusahaan mempunyai fluktuasi laba tinggi, oleh karena itu manajemen akan lebih berupaya untuk menormalkan laba menggunakan perataan laba supaya mendapatkan pinjaman lebih dari kreditur.

Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* terhadap perataan laba.

Dari perolehan yang sudah diuji dapat diketahui hubungan antara variabel *financial leverage* dengan ukuran perusahaan sebesar 2,548 dengan tahap signifikan 0,054 menunjukkan lebih besar dari alpha (0,05). Hasil ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* pada perataan laba. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa H_2 ditolak. Dari pengujian diatas dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *financial leverage* pada perataan laba. Masalah ini bisa terjadi apabila perusahaan yang mempunyai tingkatan hutang yang besar sudah pasti tidak akan mendorong manajemen untuk menjalankan praktik perataan laba karena tidak ingin mengkhawatirkan perusahaan serta tidak akan melakukan manipulasi dengan cara merubah jumlah nilai perusahaan yang kurang baik dimata investor dalam jangka panjang.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dihasilkan peneliti dari rangkaian uji penelitian maka diperoleh bahwa: *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Apabila perusahaan telah melakukan hutang yang besar akan semakin kecil juga kesempatan perusahaan untuk menjalankan praktik perataan laba. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi *financial leverage* terhadap praktik perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini dapat dipengaruhi apabila perusahaan mempunyai tingkat hutang yang banyak terkait dengan ukuran perusahaan dengan tingkatan besar ataupun kecil maka manajemen akan memilih tidak menjalankan praktik perataan laba, karena tidak ingin mengkhawatirkan perusahaan dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunika, Ni Putu Nanda., & Yadnyanan, I Ketut. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Financial leverage* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.25.3. Desember (2018): 2402 - 2429
- Dewi, Ratih Kartika., & Zulaikha. M.Si. Akt. (2011). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan Yang Terdaftar Di BEI (2006-2009). *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan dan Perusahaan Pasar Modal*. Jakarta; Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Handayani, Sutri. (2016). Analisis factor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* Volume I No. 3, Oktober 2016
- Harahap, Sofyan Syafri. (2013). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Depok; PT. Rajagrafindo Persada
- Iskandar, Andhika Fajar., & Suardana, Ketut Alit. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, return on asset, dan winner/loser stock terhadap praktik perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14.2 Februari (2016). 805-834
- Kasmir. (2010) . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta; Prenadamedia Group.
- Kurniawan, Latifah., & Zubaidah. (2012). Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan *Financial leverage* Terhadap Tindakan Perataan Laba Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 13 No. 2, halaman: 68-82, Juli 2012
- Lestarylay, Jenny Altany. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2015. *Artikel Ilmiah: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi I Perbanas Surabaya*
- Maulana, Al Adiyat. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba di Perbankan. *Jurnal Akuntansi & Investasi* VOL. 15 NO.2 JULI 2014

- Natalie, Nancy, & Astika, Ida Bagus Putra. (2016). Pengaruh cash hlding, binus plan, reputasi auditor, profitabilitas, dan leverage pada income smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15.2. Mei (2016): 943-972
- Peranasari, Ida Ayu Agung Istri., & Dharmadiaksa, Ida Bagus. (2014). Perilaku Income Smoothing, dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014):140-153
- Santoso, Eko Budi., & Salim, Sherly Novia. (2012). Pengaruh Profitabilitas, *Financial leverage*, Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kelompok Usaha Terhadap Perataan Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Non-Finansial Yang Terdaftar Di Bei. Universitas Ciputra Vol. 1 No. 1 December 2012
- Sari, Rut Puspita., & Kristanti, Putriana. (2015). Pengaruh Umur, Ukuran, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *JRAK*, Volume 11, No 1 Februari 2015
- Sitorus, Riris., Rasanih., & Anggi, Andi. (2016). Pengaruh Capital Turnover Dan Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba) Dengan Kualitas Audit Sebagai Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 -2014)
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Sugianto, Danang. (2018, 05 13). *OJK mulai periksa laporan keuangan Bank Bukopin yang dipermak*. Retrieved 13 05 2018, from detik finance: //http: m.detik.com/finance/mon-eter/d-4002904/ojk-mulai-periksa-laporan-keuangan-bank-bukopin-yang-dipermak.
- Widyastuti, Ety Rajagukguk, Lasmanita., & Pakpahan, Yunus. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, VOL. 17, NO. 2, JULI - DESEMBER 2017

